

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan kegawat daruratan pada anak usia 0-5 tahun dengan diagnosis Bronkopneumonia yang memiliki masalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan. Asuhan keperawatan dilakukan di Instalasi Gawat Darurat UOBK RSUD dr Slamet Garut pada tanggal 02- Juli-2025 dan tanggal 03-Juli-2025. Dengan menggunakan proses asuhan keperawatan, Oleh karena itu, penulis menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Pengkajian

Dari hasil pengkajian pada An. P dan An. M ditemukan hasil kedua responden menunjukkan gejala utama sesuai teori, berupa batuk produktif, pernapasan cepat, serta adanya bunyi napas ronki pada klien, dengan tanda-tanda vital pada An.P respirasi 50x/menit, spo2 91% setelah diberikan nebulizer mengalami kenaikan menjadi 97%, suhu 38,0°C. Sedangkan pada An.M respirasi 48x/menit, spo2 95%, sesudah nebulizer 98%, suhu 37,3°C.

1. Diagnosa Keperawatan

Kedua responden memiliki kesamaan diagnosa keperawatan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi

yang tertahan ditandai dengan sputum berlebih dan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Namun ada perbedaan diagnosa yang muncul terhadap kedua responden yaitu pada responden 1 diagnosa yang muncul yakni hipertermia berhubungan dengan proses penyakit ditandai dengan suhu tubuh diatas nilai normal $38,0^{\circ}\text{C}$, sementara itu responden 2 tidak muncul diagnosa hipertermia karena nilai suhu tubuh normal $37,3^{\circ}\text{C}$.

2. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan untuk responden 1 dan responden 2 dalam asuhan keperawatan difokuskan di diagnosa bersihan jalan napas tidak efektif, ialah pemberian terapi nebulizer dengan tujuan kriteria hasil yang ditetapkan yaitu produksi sputum menurun, dispnea menurun, frekuensi napas normal, pola napas membaik.

3. Implementasi Keperawatan

Berdasarkan implementasi utama yang dilakukan, yaitu pemberian nebulizer. Hasil menunjukkan bahwa penerapan nebulizer tersebut efektif dalam memperbaiki bersihan jalan napas, membantu menurunkan sesak napas.dan memperbaiki spo2. Selama 8 jam pelaksanaan, respirasi mengalami penurunan dan spo2 mengalami kenaikan. Pada responden 1, yaitu awalnya respirasi 50x/menit, dan mengalami penurunan 44x/menit, spo2 awalnya 93% dengan oksigen dan mengalami kenaikan menjadi

97%. Sementara itu, pada responden 2, yaitu yang awalnya respirasi 48x/menit menurun menjadi 40x/menit, dan spo2 awalnya 95% dengan nasal kanul menjadi 98%.

4. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kriteria yang sudah diterapkan teratasi sebagian, karena pada responden 1 dan 2 masih terdapat sekret dan masih terdapat suara napas ronchi.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini disarankan bisa menjadi referensi pembelajaran guna memperluas wawasan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Garut terkait terapi nebulizer dalam penanganan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien Bronkopneumonia.

2. Bagi Rumah Sakit

Melakukan asuhan keperawatan kegawat daruratan dengan penerapan nebulizer pada anak bronkopneumonia.

3. Bagi Responden/Orang tua

Disarankan dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan dan memahami pentingnya terapi nebulizer serta mengikuti anjuran dalam perawatan selama masa sakit.

4. Bagi Peneliti

Peneliti disarankan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengalaman serta menambah wawasan peneliti sendiri dalam melakukan penelitian ilmiah khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien anak dengan bronkopneumonia.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini disarankan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar, serta dapat memperkuat bukti ilmiah terkait efektivitas terapi nebulizer pada anak dengan bronkopneumonia.